

**POLA PEMBERDAYAAN PT. KUSUMA SATRIA DINASASRI
WISATAJAYA (KUSUMA AGROWISATA) TERHADAP PETANI**

Novita Scorpioana Tokan, Rikawanto Eko Mulyawan, dan Umi Rofiatin *

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

*corresponding author : umi.rof@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 18 September 2021

Accepted 15 Desember 2021

Published 31 Desember 2021

The most prominent sector in Indonesia and the livelihood of the Indonesian population is the agricultural sector. PT. Kusuma Agrowisata is a company engaged in apple agrotourism, but farmers which joined at PT. Kusuma Agrowisata do not use their potential to the fullest due to education and knowledge of farmers and because it is still traditional there. So it is necessary to provide counseling to farmers about the government so that these creative and independent farmers are part of agricultural empowerment. This research aims to identify and analyze the pattern of community empowerment of PT. Kusuma Agrowisata. The method of collecting data was through interviews with 20 farmers. The data was analyzed by SWOT analysis. The results of this study state that the pattern of farmer community empowerment at PT. Kusuma Agrowisata has two indicators, namely counseling and training.

Keywords: Counseling; empowerment community; farmer; pattern; training.

Pendahuluan

Berkembangnya sektor pertanian di Indonesia dikategorikan sangat lambat akibat terbatasnya lahan yang berada di Indonesia. Konsep dari pembangunan ekonomi yang bernilai sosial yaitu pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dari masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan ketertinggalan adalah pemberdayaan masyarakat artinya membuat masyarakat membangun dan mandiri. Dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dapat dibagi menjadi 3 aspek yaitu yang pertama menciPT. akan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang,

yang kedua meningkatkan kekuatan serta potensi dari masyarakat sedangkan yang ketiga pemberdayaan dari masyarakat dalam arti melindungi.

Sumber daya manusia yang rendah menjadi permasalahan melemahnya pendapatan dari sektor pertanian. Sikap pola pikir petani yang masih berorientasi terhadap produksi informasi permodaan dan juga kendala pada peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) pada bidang pertanian dan ini merupakan masalah yang masih dihadapi saat ini. Salah satu sarana untuk membantu permasalahan dalam usaha petani yaitu penyuluhan terhadap petani. Dengan adanya penyuluhan dapat menjadi

bekal terhadap petani dan masyarakat secara umum karena dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan informasi serta berbagai inovasi di bidang pertanian.

Salah satu kota tujuan wisata di Jawa timur adalah Kota Madya Batu, yang terletak didataran tinggi dengan banyak tujuan wisata seperti wisata horticultural, air terjun dan permandian. Salah satu pusat agrowisata di Batu adalah “ Kusuma Agrowisata” dengan fasilitas wisatanya antara lain kawasan petik apel, petik jeruk, petik strawberry, petik jambu Kristal dan tanaman hidroponik.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah dari aspek permodalan, kebiasaan menggunakan pesisida yang berlebihan, gagal panen, tingkat penjualan hasil pertanian sangat rendah. Dengan melihat kejadian masalah dan kompleks yang dihadapi PT. Kusuma Agrowisata berusaha untuk membantu menyelesaikan permasalahan petani melalui pola pemberdayaan. Tujuan atau sasaran dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisa pola pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata terhadap petani sekitar, dan tingkat ekonomi hasil pemberdayaan petani oleh PT. Kusuma Agrowisata.

Metode Penelitian

PT. Kusuma Agrowisata yang terletak di jalan Abdul Gani Atas, Ngaklik, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang adalah lokasi dari tempat penelitian. Metode penelitian ini di tentukan berdasarkan *purposive sampling* yaitu suatu metode yang daerah penelitian ditentukan secara sengaja dan terencana dengan dasar pertimbangan bahwa PT. Kusuma Agrowisata merupakan mayoritas karyawannya atau pekerja petani. Responden penelitian ini adalah seluruh petani di bagian Departemen Tanaman Tahunan yang berjumlah 20 orang. Oleh karena itu, metode pengumpulan datanya disebut sebagai metode sampel jenuh.

Data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan observasi data primer diperoleh atau mendatangi objek penelitian, dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan petani di PT. Kusuma Agrowisata, Kota Batu selanjutnya data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kantor PT. Kusuma Agrowisata, data petani dan lainnya. Data sekunder yang diperlukan antara lain profil PT. Kusuma Agrowisata. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT artinya identifikasi faktor yang sistematis agar merumuskan strategi dalam perusahaan, jadi didalam analisis ini dijalankan berdasarkan logika dan maksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*), tapi bersamaan dalam minimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*).

Hasil dan Pembahasan

Profil Petani di PT. Kusuma Agrowisata

PT. Kusuma Agrowisata Kota Batu terletak di Kota Batu , Malang, Jawa Timur. Kota Batu sendiri berada pada KM 19 dari Kota Malang dan berada pada ketinggian 680-1700 mdpl. Kota Batu sudah terkenal sejak dahulu sebagai daerah tujuan wisata.

Pola Pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata

Pola pemberdayaan yang dilakukan antara PT. Kusuma Agrowisata dengan petani sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Salah satu program yang diterima di masyarakat dan bermanfaat yaitu Penyuluhan diselenggarakan oleh PT. Kusuma Agrowisata, diadakan program pemberdayaan di PT. Kusuma Agrowisata terhadap petani menurut 20 responden penelitian dapat memberikan dampak yang baik bagi para petani.

Tabel 1. Dampak dari kegiatan penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan.

Jenis kegiatan	Jumlah Kegiatan	Uraian kegiatan sebelum pemberdayaan	Persentase kehadiran	Uraian kegiatan sesudah pemberdayaan	Persentase kehadiran
Penyuluhan					
	Jumlah penyuluhan yang dilakukan dalam 1 bulan	3 kali dalam 1 bulan	100%	4 kali dalam 1 bulan	100%
	Keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan	Aktif	100%	Aktif	100%
	Dilakukan secara langsung	Langsung	100%	Langsung	100%
	Dilakukan secara tidak langsung	-	-	-	-
	Media	Slide, video	-	Slide, video, <i>hard copy</i>	-
	Kehadiran	Aktif	100%		100%
	Pendapatan para petani	Rp. 50.000,00	-	Rp. 70.000,00	-

Dalam program pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata terhadap petani, proses penyuluhan memang sangat penting. Penyuluhan dilakukan di PT. Kusuma Agrowisata oleh Departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT), penyuluhan dilakukan sebelum adanya pemberdayaan dilakukan 3 kali dalam satu bulan dengan persentase 100% dan para petani mengikuti secara aktif dengan persentase kehadiran 100%, karena mengikuti kegiatan penyuluhan ini bersifat wajib. Penyuluhan dilakukan sesudah adanya pemberdayaan di mulai pada tahun 2010 sampai pada saat ini, dilakukan 4 kali dalam 1 bulan dan para petani sangat aktif dengan persentase 100% dan persentase kehadiran 100%. Penyuluhan dikatakan ideal adalah > dari 4 kali sedangkan yang terjadi di PT. Kusuma Agrowisata 4 kali dalam 1 bulan, sehingga termasuk kategori sedang. Para petani mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung dan melalui media slide, video dan media cetak guna untuk meningkatkan pengetahuan petanidan melatih petani lebih produktif. Dengan pendapatan para petani di PT. Kusuma Agrowisata, dimana pada tahun

2010 dapat menghasilkan pendapatan rata-rata petani berkisar Rp 50.000,00 dan sesudah adanya pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata pendapatan petani lebih tinggi dengan kisaran Rp 70.000,00.

2. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan ini agar para petani memiliki keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan varietas yang ada. Pelatihan dilakukan oleh Departemen BTT (Budidaya Tanaman Tahunan) yang ada di PT. Kusuma Agrowisata, sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan pelatihan dilakukan 3 kali dalam sebulan, dan para petani di Kusuma Agrowisata sangat aktif mengikuti kegiatan pelatihan dengan kehadirannya sangat baik, pelatihan dalam kategori tinggi dilakukan > 3 kali dalam 1 bulan, sedangkan yang di lakukan di PT. Kusuma Agrowisata 3 kali dalam 1 bulan termasuk kategori sedang. Para petani merasakan adanya peningkatan sesudah adanya pelatihan yang di berikan PT. Kusuma Agrowisata. Dengan hal tersebut petani dapat pengetahuan baru trik dan tips baru.

Tabel 2. Dampak dari kegiatan pelatihan sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan.

Jenis Kegiatan	Uraian kegiatan sebelum pemberdayaan	Persentase kehadiran	Uraian kegiatan Sesudah pemberdayaan	Persentase kehadiran
Pelatihan	Jumlah kegiatan		Jumlah kegiatan	
Jumlah pelatihan yang dilakukan dalam 1 bulan	3 kali dalam 1 bulan	100%	3 kali dalam 1 bulan	100%
Keaktifan petani dalam kegiatan pelatihan	Aktif	100%	Aktif	100%
Kehadiran	Aktif	100%	Aktif	100%

ANALISIS SWOT

Tabel 3. Analisis faktor kekuatan bisnis menggunakan analisis matriks IFAS

No. Faktor Analisis SWOT	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan (<i>Strength</i>) :			
1. Pengalaman usahatani	0,11	4,00	0,44
2. Luas lahan	0,11	4,00	0,44
3. Pendidikan petani	0,11	4,00	0,44
4. Ketersediaan sarana produksi pertanian	0,08	3,00	0,24
5. Penyuluhan	0,11	4,00	0,44
Jumlah	0,52		2,00
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) :			
1. Peralatan masih sederhana	0,05	2,00	0,1
Jumlah	0,05	2,00	0,1
Total Faktor Internal	1,00		2,1

Berdasarkan hasil analisis faktor kekuatan bisnis diperoleh total skor sebesar 2,1 (tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kusuma Agrowisata berada dalam kondisi diatas rata-rata. Jika kondisi PT. Kusuma Agrowisata diatas rata-rata menunjukkan bahwa PT. Kusuma Agrowisata mampu memanfaatkan kekuatan dan kurangi kelemahan yang ada pada PT. Kusuma Agrowisata. Dengan demikian PT. Kusuma Agrowisata

dikategorikan cukup kuat untuk bersaing di industri yang sejenis.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa total skor faktor eksternal adalah sebesar 2,46 (tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan usaha PT. Kusuma Agrowisata dalam merespon peluang dengan baik dan dapat mengantisipasi ancaman yang ada.

Tabel 4. Analisis faktor lingkungan usaha menggunakan analisis matriks EFAS

No. Faktor Analisis SWOT	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
1. Permintaan pangan sesuai kebutuhan konsumen	0,11	4,00	0,44
2. Tempat usahatani merupakan lokasi wisata	0,08	3,00	0,24
3. Harga jual tinggi	0,11	4,00	0,44
4. Ketersediaan lahan	0,11	4,00	0,44
5. Teknologi yang semakin maju	0,11	4,00	0,44
6. Pelatihan	0,08	3,00	0,24
Jumlah	0,6		2,24
<i>Ancamaan (Treath)</i>			
1. Kurangnya tenaga kerja	0,05	2,00	0,1
2. Kenaikan harga	0,02	1,00	0,02
3. Tingkat persaingan yang tinggi	0,05	2,00	0,1
Jumlah	0,12		0,22
Total Faktor Eksternal	1,00		2,46

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang telah dilakukan pada pola pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata terhadap petani. Maka dapat dihasilkan total nilai rata-rata IFAS yaitu sebesar 1,86 dengan skor kekuatan sebesar 1,76 dan skor kelemahan sebesar 0,1. Sedangkan total nilai rata-rata EFAS sebesar 2,46 dengan skor peluang sebesar 2,24 dan skor ancaman sebesar 0,22.

Untuk mengetahui pola pemberdayaan PT. Kusuma Agrowisata terhadap petani, yang berdasarkan nilai faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada tabel 5 rekapitulasi nilai SO, WO, ST dan WT maka pemberdayaan terhadap petani pada saat ini berada pada kondisi kuadran I merupakan strategi yang dapat dilakukan karena sangat mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Karena kondisi peluang sangat besar, namun strategi tersebut tidak bisa

dimanfaatkan secara optimal karena kondisi kekuatan yang dimiliki tidak seimbang dengan peluang yang dimiliki.

Matriks SWOT

Alat yang digunakan untuk mengatur strategi perusahaan adalah matriks SWOT. Didalam matriks menjelaskan secara detail bagaimana peluang serta ancaman eksternal yang dimiliki. Empat sel yang dihasilkan matriks kemungkinan alternatif strategi yaitu SO (Strenght Opportunity), WO (Weakness Opportunity), ST (Strength Threat) dan WT (Weakneas Threat) yang dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel matriks SWOT tersebut diketahui bahwa PT. Kusuma Agrowisata memiliki posisi yang sangat strategis, baik itu dari segi kekuatan maupun peluang untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani di Agrowisata pada khususnya dan di daerah lain pada umumnya

Tabel 5. Strategi PT. Kusuma Agrowisata dalam mengembangkan Perusahaan melalui Matriks SWOT

	STRENGTH	WEAKNESS
<p style="text-align: center;">IFAS EFAS</p>	S.1 Pengalaman Usahatani S.2 Luas Lahan S.3 Pendidikan Petani S.4 Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian S.5 Penyuluhan	W.1 Peralatan Masih Sederhana
<i>OPPORTUNITY</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
O1. Permintaan pangan sesuai dengan kebutuhan konsumen O2. Tempat usahatani merupakan lokasi wisata O3. Harga jual tinggi O4. Teknologi yang semakin maju O5. Pelatihan	1. Menjaga kualitas dapat menghasilkan produk unggulan dan memenuhi kepuasan konsumen 2. Kerjasama terhadap saluran lokasi pemasaran 3. Memaksimalkan harga 4. Pemanfaatan teknologi yang mendukung dan memperlancarkan pelaksanaan semakin maju 5. Peningkatan kualitas SDM dengan mengikuti pelatihan dari instansi lain untuk menambah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan	1. Meningkatkan teknologi produksi sebagai memenuhi permintaan pasar 2. Penguatan usahatani 3. Memilih tempat yang strategis 4. Mengoptimalkan teknologi 5. Menambah informasi dengan kerjasama dengan saluran lokasi pemasaran
<i>THREAT</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
T1. Kurangnya tenaga kerja T2. Kenaikan harga T3. Tingkat persaingan yang tinggi	1. Meningkatkan hasil panen dan jaringan pasar 2. Reputasi petani dan meningkatnya produksi memperkecilkan biaya usahatani 3. Meningkatkan mutu produk berdaya saing	1. Mengoptimalkan lahan usahatani sebagai pembukaan kesempatan kerja 2. Meningkatkan kemitraan 3. Tingkat keterampilan pengembangan usahatani produk berkualitas dan berdaya saing

KESIMPULAN

Pola pemberdayaan petani di PT. Kusuma Agrowisata ada 2 indikator yaitu penyuluhan dan pelatihan. Melalui proses pemberdayaan pendapatan petani menjadi semakin meningkat. Penggunaan strategi PT. Kusuma Agrowisata dalam meningkatkan kesejahteraan petani dengan menggunakan analisis SWOT, maka dapat dilihat dari hasil analisis matriks IE (*Internal-Eksternal*) dengan nilai matriks dari faktor internal diperoleh total skor 2,1 dan nilai matriks dari faktor eksternal diperoleh total skor 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kusuma Agrowisata memiliki posisi yang sangat strategis, baik itu dari segi kekuatan maupun peluang untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani di Agrowisata pada khususnya dan di daerah lain pada umumnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Kusuma Agrowisata serta pihak-pihak yang telah membantu dalam memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung : Alfabeta
- Bahua, M.I 2015. Kinerja Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: CVBudi Utama
- Gede, Ida Bagus Badjra. 2012. Perilaku Petani Terhadap Program Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis Peternakan E-Journal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 1, No 1, Juni 2012. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
- Gultom, F., Rosnita, dan Yulinda, R. 2015. Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Pola Swadaya di Desa Simpang Tiga Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jom Faperta Vol.2 No.2 Oktober 2015.
- Hikmat, Harry. 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung Humaniosa Utama Press.
- Ibnu., Yulinda, R., dan Rosnita. 2015. Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- Istiqomah, Andriyanto 2017 Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis. Jurnal BISNIS, Vol. 5, No. 2, Desember 2017
- Junita. R., Yulinda, R., dan Sayamar, E. 2015. Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Petani Karet Pola Swadaya di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Jom Faperta Vol 2 No 1 Februari 2015.
- Kamil, M.2010. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, T, 2017, Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat, Surakarta: Prima Theresia Pressindo Pemberdayaan (Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan).
- Nova S.S, Olie L.S. Benu, Gene Kapantow, dan Melisa L.G. Tarore. 2011. Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Amurang Timur. Jom Faperta Vol. 5 No. 2, Mei 2011.
- Pakpahan, Helena Tacher 2017. Penyuluhan Pertanian. Yogyakarta: Plantaxia.
- Pramono, Yulinda, R., Tumun, S., dan Arifudin 2014. peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tamb usai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Jom Faperta Ur
- Rangkuti, Freddy 2013. Teknik membedah kasus analisis SWOT cara perhitungan bobot, rating, Penerbit PT.. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Rosnita, Yulida R., Tarumum, S., dan Arifudin. 2013. Tingkat keberdayaan Petani Sawit Pola Swadaya Di Propinsi Riau (pp. 241-247). Pekanbaru
- Saragih, Bungaran. 2010. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Bebas Pertanian. Bogor: PT. Penerbit IPB Press
- Sirait, K., Rosnita, dan Arifudin. 2016. Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kabupaten Kampar. Jom Faperta Vol.2 Nomor 10 Oktober 2016
- Soetomo. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya (*Cetakan Kedua*). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suratiyah, 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Syafruardi, A., H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jurnal Agribisnis. 2(3) : 181-192